

# Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di Kampung Bawang Sakti Jaya

Amalia Ulfa Oktavianti<sup>1</sup>, Tyas Aisyah Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: <sup>1</sup>amalia1800029317@webmail.uad.ac.id, <sup>2</sup>tyas.putri@ikm.uad.ac.id

## Abstrak

Perilaku merokok hingga saat ini masih menjadi perilaku yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Dahulu merokok hanya dilakukan oleh orang dewasa namun saat ini banyak remaja yang sudah melakukan perilaku ini. Kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terhadap dampak buruk rokok menjadi faktor remaja tetap mempertahankan perilaku merokok. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu *pretest*, penyuluhan secara *online* dengan menggunakan *google meet* dan *posttest*. Berdasarkan olah data menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil nilai sig <0,001 atau  $p < 0.005$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan secara *online* tentang bahaya merokok. Dengan demikian penyuluhan atau pemberian edukasi kesehatan dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Bahaya merokok, Remaja.

## Abstract

*Smoking behavior is still a behavior that is very popular with people in Indonesia. In the past smoking was only done by adults but now many teenagers have done this behavior. Lack of knowledge and attitudes of adolescents about the adverse effects of smoking are factors that adolescents maintain smoking behavior. The method used in this activity consists of three stages, namely pretest, online counseling using google meet and posttest. if the data using SPSS app the results obtained sig <0.001 or  $p < 0.005$ , which means that there is a significant difference between the knowledge of adolescents before and after based on online counseling about starting smoking. Thus counseling or providing health education can be said to be effective in increasing adolescent knowledge.*

*Keywords: Health Education, Dangers of Smoking, Teenager*

## 1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan perilaku yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan usia, salah satunya adalah usia remaja. Pengaruh lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku merokok[1]. Menurut WHO (*World Health Organization*), rentang usia remaja adalah 10-19 tahun, selain itu terdapat istilah ‘anak muda’ dengan batas usia 15-24 tahun [2]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diterbitkan jurnal *The Lancet*, bahwa batas usia remaja adalah 10-24 tahun atau sama dengan kriteria “anak muda” yang ditetapkan oleh WHO, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang belum menikah dan berada pada masa transisi[3].

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi merokok konvensional dan elektrik di Indonesia pada usia  $\geq 10$  tahun sebesar 28,8%, dan pada usia  $\geq 15$  sebesar 67,7% dimana 62,9% berjenis kelamin laki-laki dan 4,8% berjenis kelamin perempuan dan selanjutnya prevalensi populasi merokok pada usia 10-18 tahun sebesar 9,1%. Hal ini tentu saja belum mencapai target dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM)

tahun 2019 yaitu sebesar 5,4% [4]. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, diketahui bahwa tahun 2019 prevalensi merokok konvensional di Indonesia usia  $\geq 15$  tahun ada sebesar 29,03%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 28,69% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021 sebesar 28,96% [5].

Prevalensi merokok usia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Lampung pada tahun 2019 ada sebesar 34,39%, lalu menurun pada tahun 2020 yaitu menjadi 33,43% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi sebesar 34,07%. Kemudian untuk prevalensi merokok di Kabupaten Tulang Bawang pada rentang tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yakni usia  $\geq 10$  tahun pada tahun 2017 ada sebesar 27,3%, tahun 2018 sebesar 28,1%, dan pada tahun 2019 sebesar 30,4%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, prevalensi merokok usia  $\geq 15$  tahun yang merokok sebulan terakhir di Kabupaten Tulang Bawang ada sebesar 21,34% [6][7].

Rokok diketahui mengandung banyak zat-zat kimia berbahaya yang tentu saja akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan seseorang. Kebiasaan merokok dapat menjadi faktor penyebab utama dari beberapa penyakit kronis misalnya kanker, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), jantung, stroke dan juga dapat menyebabkan kematian [8]. WHO menyatakan bahwa kematian akibat tembakau per tahunnya bisa mencapai lebih dari 8 juta orang, dimana 7 juta orang tersebut merupakan perokok aktif (yang melakukan perilaku merokok) dan 1,2 juta orang perokok pasif (yang terpapar asap rokok). Diketahui bahwa pengguna tembakau lebih dari 80% tinggal di negara dengan ekonomi rendah-menengah [9].

Bawang Sakti Jaya merupakan salah satu Kampung yang terletak di Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat di Kampung tersebut lebih didominasi oleh usia 15-65 tahun yakni sebanyak 965 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat dengan kategori rendah (SD-SMP) berdasarkan data penduduk dalam profil wilayah kampung Bawang Sakti Jaya diketahui pada tahun 2019 dan 2020 memiliki presentase sebesar 43% dan tahun 2021 sebesar 46%. Kemudian untuk kategori tidak/belum bersekolah pada tahun 2019 presentasinya sebesar 11%, tahun 2020 sebesar 13% dan pada tahun 2021 sebesar 28% [10]–[12]. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kampung Bawang Sakti Jaya masih tergolong kurang/rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan setempat diketahui bahwa perilaku merokok pada remaja di Kampung Bawang Sakti Jaya saat ini sangat mengkhawatirkan. Kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terhadap dampak buruk rokok menjadi faktor remaja tetap mempertahankan perilaku ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermin Husein dan Maria Kurni Menga tahun 2019, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja [13]. Selain itu, teman juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk merokok dan sikap remaja mempertahankan perilaku merokok dipengaruhi oleh aspek psikologi yakni mempercayai bahwa merokok dapat meredakan stress dan membuat tubuh menjadi lebih tenang [14].

Dari data dan fakta yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui kegiatan pengabdian masyarakat yakni memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok pada remaja di Kampung Bawang Sakti Jaya. Namun, dikarenakan saat ini masih dalam keadaan pandemi sehingga tidak memungkinkannya dilakukan pertemuan maka kegiatan ini dilakukan secara *daring* dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. dengan demikian diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan remaja tentang dampak buruk dari merokok sehingga remaja dapat termotivasi untuk berhenti dan menjauhi rokok demi masa depan yang lebih baik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kampung Bawang Sakti Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang diawali dengan meminta izin kepada Kepala Kampung dan

dilanjutkan dengan melakukan analisis situasi yakni mengumpulkan data primer melalui kegiatan wawancara dengan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat setempat, kemudian pengumpulan data sekunder yaitu mencari data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Selanjutnya yaitu melakukan identifikasi prioritas masalah, analisis penyebab masalah dan alternatif solusi dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat kampung Bawang Sakti Jaya sebanyak 30 orang dengan rentang usia 10-24 tahun. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu mengadakan *pre-test* yang dilakukan oleh peserta, tahap kedua melakukan edukasi kesehatan tentang bahaya merokok kepada peserta, tahap ketiga mengadakan *posttest* yang dilakukan oleh peserta dan yang terakhir yaitu mengolah data hasil pretest dan posttest dengan menggunakan SPSS.

### 2.1 Tahapan Pertama

Melakukan pretest yakni peserta menjawab 15 pertanyaan terkait rokok dan dampak dari merokok. Pretest dilakukan secara online yaitu peserta dapat menjawab pertanyaan melalui *googleform* yang telah disediakan. Hal ini merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal remaja sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang bahaya merokok.

### 2.2 Tahapan Kedua

Melakukan edukasi kesehatan bahaya merokok kepada remaja secara *daring* atau *online* dengan menggunakan *google meet*. Media yang digunakan dalam penyampaian materi edukasi kesehatan yaitu *power point* yang berisi materi tentang fakta rokok, jenis perokok, kandungan dalam satu batang rokok, dampak buruk rokok bagi kesehatan tubuh dan tips berhenti merokok.

### 2.3 Tahapan Ketiga

Melakukan post-test yakni peserta diminta untuk menjawab pertanyaan yang sama seperti *pretest* yang telah tersedia didalam *googleform*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan, apakah terdapat perbedaan atau tidak.

### 2.4 Tahapan Keempat

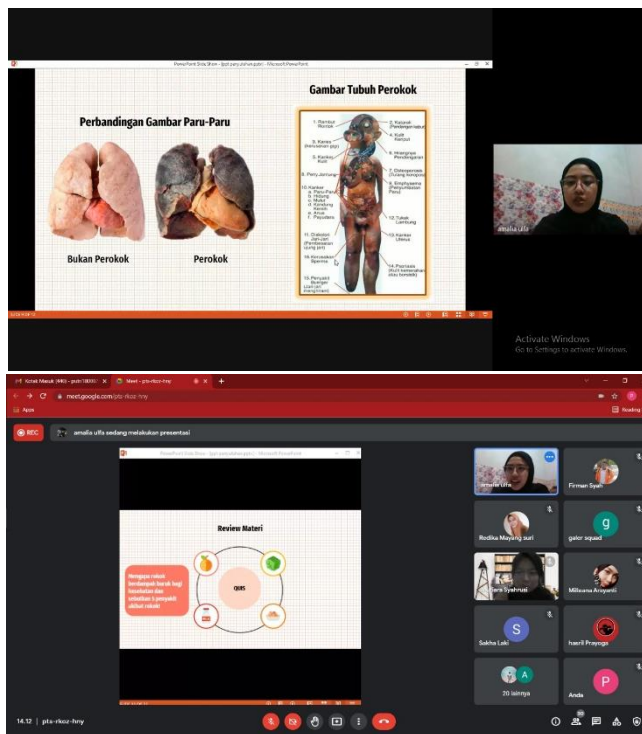
Melakukan pengolahan data hasil *pretest-posttest* dengan menggunakan SPSS yang diawali dengan uji normalitas kemudian apabila data berdistribusi normal dilanjutkan dengan *paired t test* dan *uji wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal. Olah data dengan menggunakan SPSS dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan bahaya merokok.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kampung Bawang Sakti Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Kegiatan ini terdiri dari edukasi kesehatan yaitu penyuluhan tentang bahaya merokok dan monitoring evaluasi yakni dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 14 November 2021, dimulai pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini ada sebanyak 30 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan dengan rentang usia 10-24 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *google meet*, dikarenakan saat ini masih dalam keadaan pandemi covid-19 sehingga tidak memungkinkannya dilakukan pertemuan.

Penggunaan metode *pretest* dan *posttest* ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ndaru Andri Damayanti, dkk pada tahun 2016, diketahui bahwa indikator keberhasilan pada kegiatan penyuluhan dapat dilihat dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* [15].

Edukasi kesehatan yang dilakukan berupa penyuluhan dengan menggunakan media *power point* dan dilaksanakan secara online menggunakan *google meet*. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan agar mereka mau mengubah perilakunya menjadi perilaku yang lebih sehat [16]. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini yaitu tentang fakta rokok, jenis perokok, kandungan dalam satu batang rokok, dampak buruk rokok bagi kesehatan tubuh dan yang terakhir yaitu tips berhenti merokok. Berikut ini merupakan foto hasil kegiatan penyuluhan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Penyuluhan melalui *Google Meet*

Kegiatan ini berlangsung sangat kondusif, para peserta dengan seksama mendengarkan dan menyimak dengan baik meskipun ada beberapa peserta yang keluar masuk *room meeting* dikarenakan terkendala jaringan. Setelah penyampaian materi, pemateri membuka sesi tanya jawab dan quiz atau review materi. Para peserta sangat antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri sehingga suasana saat dilakukan penyuluhan menjadi menarik dan menyenangkan.

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil nilai sig  $>0.05$  yang artinya data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan *paired t test*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan menggunakan *paired t test* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Paired Sample t Test*

Variabel	Kelompok	Test of normality	Paired t Test (sig)	t hitung	CI 95%
Pengetahuan Remaja	Sebelum dilakukan penyuluhan	$>0,05$	$<0.001$	-8.771	49.944-31.056
	Setelah dilakukan penyuluhan				

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa nilai sig  $<0,001$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang bahaya

merokok sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan secara *online*. Penyuluhan atau pemberian edukasi kesehatan dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hema Dewy A. dan Andra Novitasaro pada tahun 2019, diketahui bahwa penyuluhan tentang bahaya merokok mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata *postest* [17].

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan maupun informasi seseorang terkait masalah kesehatan, dalam hal ini tentang bahaya merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Rizky Hidayati, dkk., tahun 2019, diketahui pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok di SMA YWKA Di Palembang [18]. Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zainul Umari, dkk., tahun 2020, dimana diperoleh hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok di SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan[19].

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan bahaya merokok pada remaja dengan nilai sig <0.001 atau  $p < 0.05$ . Dengan demikian edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok sehingga perlu adanya kegiatan edukasi secara berkesinambungan untuk menurunkan prevalensi merokok pada usia remaja di Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada tokoh masyarakat dan petugas kesehatan Kampung Bawang Sakti Jaya yang telah mengizinkan serta membantu penulis dalam pelaksanaan kegiatan penelitian serta kepada seluruh masyarakat Kampung Bawang Sakti Jaya yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Mahabbah, M., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sekolah," *J. Ilm. Mhs. Fak. Keperawatan*, vol. 4, no. 2, Oct. 2019, Accessed: Dec. 16, 2021. [Online].
- [2] WHO, "Adolescent health." <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health> (accessed Dec. 16, 2021).
- [3] A. Kinghorn, K. Shanaube, E. Toska, L. Cluver, and L. G. Bekker, "Defining adolescence: priorities from a global health perspective," *Lancet Child Adolesc. Heal.*, vol. 2, no. 5, p. e10, May 2018.
- [4] Riskesdas, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kemenkes RI, 2018.
- [5] BPS, "Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021," *Badan Pusat Statistik*, 2021.
- [6] K. T. B. Dinkes, *Profil Dinkes Kabupaten Tulang Bawang*. Tulang Bawang: Dinkes Kabupaten Tulang Bawang, 2019.
- [7] BPS, "Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Lampung, 2019," *Badan Pusat Statistik*, 2021.
- [8] I. Suryati and dkk, "Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di Kenagar," *J.*

- Abdimas Kesehat. Perintis*, vol. 1, no. 1, 2019, Accessed: Dec. 16, 2021. [Online].
- [9] WHO, "Tobacco," *World Health Organization*, Jul. 26, 2021. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco> (accessed Dec. 16, 2021).
- [10] BSJ, *Data Induk Penduduk Kampung Bawang Sakti Jaya Tahun 2019*. Tulang Bawang: Kampung Bawang Sakti Jaya, 2019.
- [11] BSJ, *Data Induk Penduduk Kampung Bawang Sakti Jaya Tahun 2020*. Tulang Bawang: Kampung Bawang Sakti Jaya, 2020.
- [12] B. S. J. Kampung, "Website Resmi Kampung Bawang Sakti Jaya," 2021. <https://www.bawangsahtijaya.smart-tuba.id/> (accessed Oct. 24, 2021).
- [13] H. Husein and M. K. Menga, "Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja," *JIKA J. Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [14] F. Almaidah *et al.*, "Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok," *J. Farm. Komunitas*, vol. 8, no. 1, pp. 20–26, Oct. 2021.
- [15] N. A. Damayanti, M. Pusparini, T. Djannatun, and R. Ferlianti, "Metode Pre-Test Dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat," *Pros. SNaPP Kesehat. (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farm. Psikologi)*, vol. 3, no. 1, pp. 144–150, Sep. 2017, Accessed: Dec. 22, 2021. [Online].
- [16] H. A. Takaheghesang, S. Engkeng, and H. Adam, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Pelajarsekolah Menengah Atas Di Desa Likupang I Kabupaten Minahasa Utara," *KESMAS*, vol. 8, no. 6, 2019, Accessed: Dec. 22, 2021. [Online].
- [17] H. D. Anggraheny and Andra Novitasari, "Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang," *Pros. Nas. Unimus*, vol. 2, 2019, Accessed: Dec. 23, 2021. [Online].
- [18] I. R. Hidayati, D. Pujiana, and M. Fadillah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 125–135, Jan. 2020, doi: 10.23917/JK.V12I2.9769.
- [19] Z. Umari and dkk., "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 9, no. 2, pp. 853–859.